



**HUBUNGAN BUKU TEKS PELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MUATAN PKn
di SD KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

FENTI ANGGRAINI

NIM 1401413367

UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan PKn SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta"

Nama : Fenti Anggraini

NIM : 1401413367

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang.....

Menyetujui,

Dosen Pembimbing 1



Drs. Susilo, M.Pd.

NIP. 195412061982031004

Dosen Pembimbing 2



Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd

NIP. 195906191987032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

UNNES
FIP JURUSAN PGSD

UNNES
FIP JURUSAN PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Hubungan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan PKn di SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta" karya,

Nama : Fenti Anggraini

NIM : 1401413367

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari..... tanggal.....

Semarang.....

Panitia Ujian



Ketua

Fulhaddin, M.Pd.
NIP 19760427198601004

Sekretaris

Farid Alimul, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji

Nugraheti Sisumulyah SB, S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Pembimbing Utama

Dr. Susilo, M.Pd.
NIP 195412061982031004

Pembimbing Pendamping

Dra. Nurani Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Nama : Fenti Anggraini

NIM : 1401413367

Jurusan : PGSD

Judul skripsi : “Hubungan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan PKn di SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta”

Semarang, 8 Juni 2017

Peneliti



Fenti Anggraini

NIM 1401413367

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Hari ini Anda adalah orang yang sama dengan Anda di lima tahun mendatang, kecuali dua hal: orang-orang di sekeliling Anda dan buku-buku yang Anda baca.” (Charles Jones)
2. “Rajinlah belajar, iringi dengan rasa sabar, dan jemputlah kesuksesan.”
3. “Pada awalnya berpikir menumbuhkan keingintahuan, keingintahuan melahirkan perbuatan, dan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang membentuk kebiasaan” (Ibnu Al-Qoyyim al-Jauziyah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua yang selalu memberikan doa dan semangat
2. Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan PKn di SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta.”

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, kemudahan, bimbingan, dan bantuan dari beberapa pihak. Melalui kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Program Studi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Nugraheti Sismulyasih SB, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji Utama;
5. Drs. Susilo, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama;
6. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen Pembimbing Pendamping;
7. Dinas Pendidikan Kecamatan Jebres Kota Surakarta;
8. Dyah Sapta Riani, S.Pd., Basuki Rachmat, S.Pd., Retno Indrati, S.Pd. M.Pd., Slamet Suratman, S.Pd., Kepala Sekolah di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta;
9. Siti Suranti, S.Pd., Udji Handari, S.Pd., Maria Yuliati, S.Pd., Sri Utami, S.Pd., Guru kelas V di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta;
10. Keluarga besar angkatan 2013 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang;

Semoga segala bantuan dan kebaikan senantiasa mendapat limpahan
balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 22 Mei 2017

Peneliti,

Fenti Anggraini

NIM 1401413367



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Anggraini, Fenti. 2017. *Hubungan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta.* Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Drs. Susilo, M.Pd. Pembimbing Pendamping Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. hal 290.

Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah sumber belajar. Salah satu jenis sumber belajar adalah bahan yang merupakan perangkat lunak mengandung pesan belajar dan disajikan dalam bentuk buku. Buku yang wajib dimiliki siswa sebagai acuan wajib disebut dengan buku teks pelajaran. Saat ini, jumlah buku teks pelajaran masih terbatas dan materi yang disajikan kurang lengkap. Sehingga diduga terdapat hubungan antara buku teks pelajaran dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Salah satu bentuk kendala motivasi belajar adalah kemauan siswa untuk belajar kurang. Faktor buku teks pelajaran PKn kelas V dan motivasi belajar diduga berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn di SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta serta seberapa besar kontribusi buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Indikator buku teks pelajaran berdasarkan isi, penyajian, bahasa, dan ilustrasi. Indikator motivasi belajar hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik, lingkungan belajar kondusif.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas V di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta sejumlah 114 siswa, sedangkan sampel penelitian 57 siswa dengan teknik *proportional random sampling*. Variabel penelitian ini adalah buku teks pelajaran dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi sederhana dan ganda berbantuan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn dengan nilai koefisien korelasi 0,858 dan nilai Sig. F change 0,000 yang berarti memiliki hubungan yang kuat dan signifikan sedangkan besar kontribusi 73,7%.

Simpulan penelitian ini adalah buku teks pelajaran dan motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas V Muatan PKn SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Disarankan kepada guru untuk memilih buku teks pelajaran PKn sesuai minat siswa agar siswa termotivasi belajar dan meraih hasil belajar maksimal.

Kata Kunci: Buku Teks Pelajaran; Motivasi Belajar; Hasil Belajar PKn. s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	15
1.6 Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Kajian Teoretis	18
2.1.1 Buku Teks Pelajaran	18
2.1.1.1 Pengertian Buku	18

2.1.1.2 Jenis Buku	19
2.1.1.3 Pengertian Buku Teks Pelajaran	23
2.1.1.4 Kedudukan Buku Teks Pelajaran dalam Proses Pembelajaran	24
2.1.1.5 Fungsi dan Tujuan Buku Teks Pelajaran	25
2.1.1.6 Indikator Buku Teks Pelajaran	28
2.1.2 Motivasi Belajar	32
2.1.2.1 Pengertian Motivasi	32
2.1.2.2 Pengertian Motivasi dalam Belajar Siswa	33
2.1.2.3 Pengertian Motivasi Belajar	34
2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	35
2.1.2.5 Indikator Motivasi Belajar	36
2.1.3 Belajar dan Pembelajaran	37
2.1.3.1 Pengertian Belajar	37
2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	38
2.1.3.3 Teori Belajar	39
2.1.3.4 Pengertian Pembelajaran	41
2.1.4 Hasil Belajar PKn	42
2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar	42
2.1.4.2 Pengertian Pkn	43
2.1.4.3 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	44
2.1.4.4 Ruang Lingkup PKn	46
2.1.4.5 Pembelajaran PKn di SD	47
2.1.4.6 Penilaian PKn di SD	56

2.1.4.7 Penilaian PKn di SD Gugus Pocung Kec. Jebres Kota Surakarta ...	57
2.1.5 Karakteristik Siswa Kelas V	59
2.1.6 Keterkaitan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn	61
2.1.7 Kajian Empiris	63
2.2 Kerangka Teoretis	68
2.3 Kerangka Berpikir	71
2.4 Hipotesis Penelitian	74
BAB III METODE PENELITIAN	75
3.1 Desain Penelitian	75
3.2 Populasi dan Sampel	76
3.2.1 Populasi	76
3.2.2 Sampel	76
3.3 Variabel penelitian	79
3.3.1 Variabel Bebas	79
3.3.2 Variabel Terikat	79
3.4 Defisi Operasional Variabel	80
3.4.1 Buku Teks Pelajaran	80
3.4.2 Motivasi Belajar	82
3.4.3 Hasil Belajar	83
3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian	84
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	84
3.5.1.1 Wawancara	84

3.5.1.2 Kuesioner (Angket)	85
3.5.1.3 Dokumentasi	86
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	87
3.5.2.1 Angket	88
3.5.3 Uji Instrumen Validitas	95
3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen Angket Kuesioner	95
3.5.3.1.1 Validitas Konstruk	95
3.5.3.1.1 Validitas Isi	96
3.5.3.2 Uji Reliabilitas	101
3.5.3.2.1 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kuesioner	102
3.6 Teknik Analisis Data	105
3.6.1 Uji Persyaratan	105
3.6.1.1 Uji Normalitas	105
3.6.1.2 Uji Linieritas	107
3.6.2 Uji Hipotesis	108
3.6.2.1 Uji Korelasi Sederhana	108
3.6.2.2 Uji Korelasi Ganda	110
3.6.2.3 Uji Signifikansi	111
3.6.2.4 Uji Determinan	112
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	114
4.1 Hasil Penelitian	114
4.1.1 Analisis Prasyarat	114
4.1.1.1 Normalitas	114

4.1.1.2 Linieritas	115
4.1.2 Analisis Data	116
4.1.2.1 Uji Hipotesis	116
4.1.2.1.1 Korelasi Sederhana	117
4.1.2.1.2 Korelasi Ganda	119
4.1.2.2 Uji Determinasi	120
4.1.2.1.1 Buku Teks Pelajaran dan Hasil belajar siswa	120
4.1.2.1.2 Motivasi Belajar dan Hasil belajar siswa	121
4.1.2.1.3 Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar siswa	121
4.2 Pembahasan	122
4.2.1 Hubungan Buku Teks Pelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta ...	122
4.2.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta	123
4.2.3 Hubungan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta	125
4.3 Implikasi	127
4.3.1 Implikasi Teoretis	127
4.3.2 Implikasi Praktis	128
4.3.3 Implikasi Pedagogis	128
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	130

5.1 Simpulan	130
5.2 Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	136

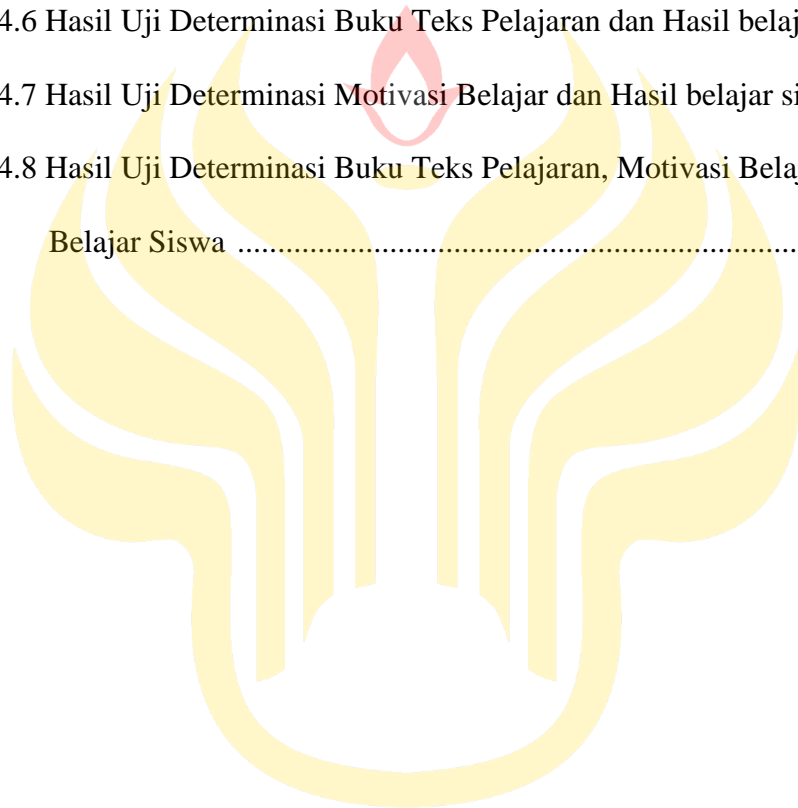


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Ruang Lingkup dan Materi PKn SD	49
Tabel 2.2 Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (<i>Civic Knowledge</i>) pada PKn Sekolah Tingkat SD/MI	50
Tabel 2.3 Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (<i>Civic Skills</i>) pada PKn Sekolah Tingkat SD/MI	52
Tabel 2.4 Dimensi Sikap dan Nilai Kewarganegaraan (<i>Civic Disposition</i>) pada PKn Sekolah Tingkat SD/MI	53
Tabel 2.5 SK dan KD Kelas V Semester I dan Semester II	54
Tabel 3.1 Data Pengambilan Sampel Siswa Kelas V SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta	78
Tabel 3.2 Skala Linkert	86
Tabel 3.3 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian	88
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Buku Teks Pelajaran	89
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	93
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Buku Teks Pelajaran ...	98
Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	100
Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r	103
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Angket Buku Teks Pelajaran	104
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	104
Tabel 3.11 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ...	110
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	114
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas	115

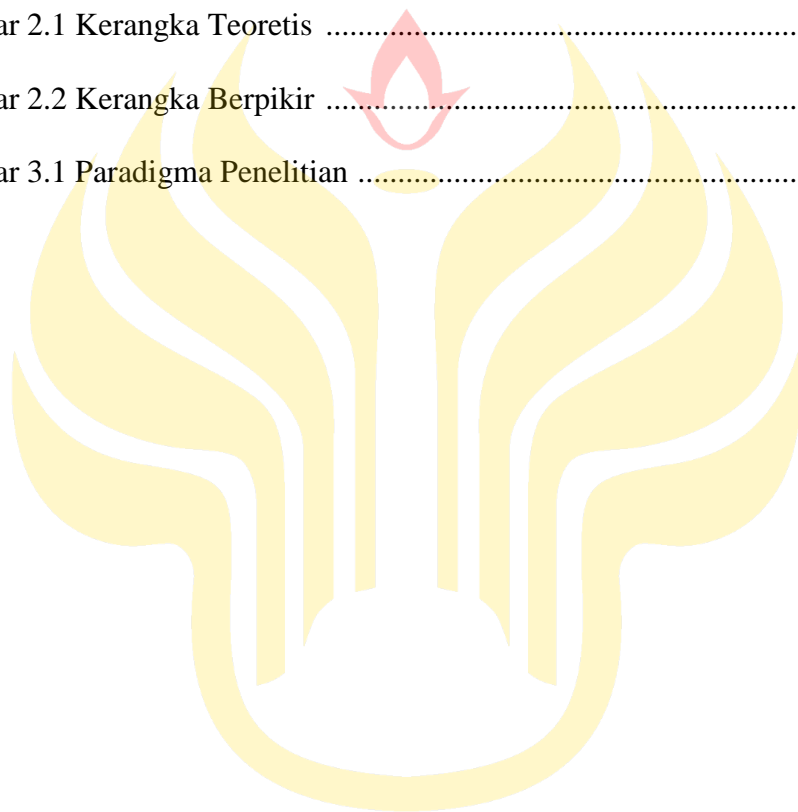
Tabel 4.3 Hasil Korelasi antara Buku Teks Pelajaran dan Hasil Belajar Siswa	117
Tabel 4.4 Hasil Korelasi antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa .	118
Tabel 4.5 Hasil Korelasi Ganda antara variabel buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa	119
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi Buku Teks Pelajaran dan Hasil belajar siswa	120
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi Motivasi Belajar dan Hasil belajar siswa .	121
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi Buku Teks Pelajaran, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar Siswa	122



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta	5
Gambar 2.1 Kerangka Teoretis	70
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	73
Gambar 3.1 Paradigma Penelitian	76



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Uji Coba Instrumen	137
Lampiran 2 Kisi-kisi Angket Uji Coba Buku Teks Pelajaran	138
Lampiran 3 Angket Uji Coba Instrumen Buku Teks Pelajaran	143
Lampiran 4 Rekap Skor Hasil Uji Coba Angket Buku Teks Pelajaran Berbantuan Ms. Excel	151
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Buku Teks Pelajaran Berbantuan Program SPSS Versi 21	154
Lampiran 6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Buku Teks Pelajaran	156
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar	158
Lampiran 8 Angket Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar	161
Lampiran 9 Rekap Skor Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar Berbantuan Ms. Excel	167
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar Berbantuan Program SPSS Versi 21	169
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	171
Lampiran 12 Daftar Nama Sampel Penelitian	172
Lampiran 13 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Buku Teks Pelajaran	174
Lampiran 14 Angket Penelitian Buku Teks Pelajaran	179
Lampiran 15 Rekap Skor Angket Penelitian Buku Teks Pelajaran Berbantuan Ms. Excel	183
Lampiran 16 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar	186
Lampiran 17 Angket Penelitian Motivasi Belajar	189

Lampiran 18 Rekap Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar Berbantuan Ms. Excel	193
Lampiran 19 Analisis Data Berbantuan Program SPSS Versi 21	196
Lampiran 20 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa	199
Lampiran 21 Pedoman Wawancara Siswa	201
Lampiran 22 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru	203
Lampiran 23 Pedoman Wawancara Guru	204
Lampiran 24 Hasil Wawancara dengan Guru	205
Lampiran 25 Hasil Wawancara dengan Siswa	217
Lampiran 26 Daftar Nilai PKn	249
Lampiran 27 Surat Keterangan Validator	253
Lampiran 28 Surat Ijin Penelitian	256
Lampiran 29 Surat Uji Coba Instrumen Penelitian	258
Lampiran 30 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	260
Lampiran 31 Dokumentasi Penelitian	265

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab II Pasal 2 Ayat 1. Standar minimal penyelenggaraan pendidikan diantaranya: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) bertujuan untuk pemerataan kualitas pendidikan di seluruh daerah Negara Republik Indonesia. Seharusnya dengan ditetapkannya peraturan tersebut, tidak ada lagi kendala dalam pembelajaran. Pada kenyataannya, Standar Nasional Pendidikan (SNP) nomor 5 tentang standar sarana dan prasarana yang di dalamnya memuat sumber belajar belum mencukupi untuk pelaksanaan pembelajaran, seperti jumlah sumber belajar yang dimiliki oleh sekolah. Pasal 42 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana, yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sesuai dengan pasal tersebut, maka setiap sekolah wajib memiliki buku teks belajar sebagai sumber belajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pasal 43 ayat 4 yang menyatakan bahwa standar jumlah buku teks di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah

buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.

Pada kenyataannya, terbatasnya jumlah sumber belajar pada setiap satuan pendidikan masih terjadi di satuan pendidikan pada mata pelajaran tertentu. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pelaksanaannya menghadapi keterbatasan dan kendala terutama berkaitan dengan kualitas guru, keterbatasan fasilitas, dan sumber belajar (Fajar dalam Susanto, 2016:231).

Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik berupa data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi siswa (Suprihatiningrum, 2013:318). Menurut Suprihatiningrum (2013:318) sumber belajar berdasarkan jenisnya diklasifikasikan menjadi 6 yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Salah satu bentuk sumber belajar adalah bahan. Bahan merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu seperti buku. Menurut Andruese (dalam Sitepu, 2014:13) menjelaskan bahwa buku dengan lebih sederhana "...informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan". Jenis buku menurut Daryanto (2016:350) dibagi menjadi empat jenis, yaitu buku teks, buku fiksi, buku rujukan, dan terbitan berkala.

Salah satu jenis buku adalah buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku (Prastowo, 2015:167). Keterbatasan jumlah buku teks pelajaran pada setiap sekolah seharusnya sudah tidak terjadi dalam pembelajaran di Indonesia. Terbatasnya

jumlah buku teks pelajaran pada setiap sekolah, dapat menghambat pembelajaran siswa. Buku teks pelajaran merupakan sumber belajar yang berperan sangat penting dalam pembelajaran, oleh sebab itu dengan banyaknya tuntutan yang masuk pada sekolah, maka sekolah memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain (Slameto, 2010:68).

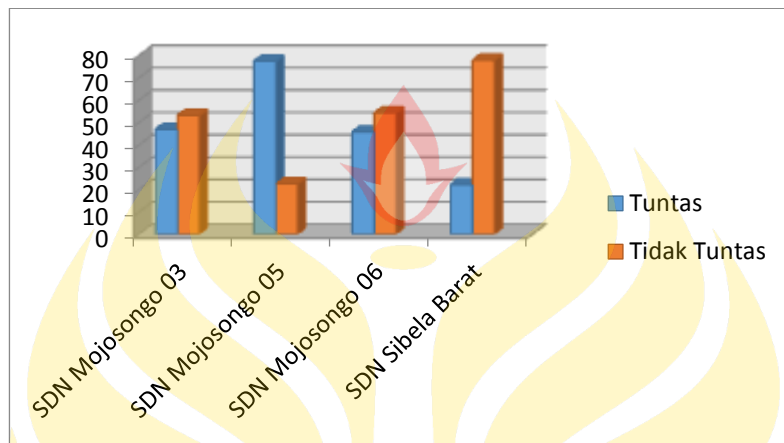
Menurut Susanto (2016:12) sumber belajar masuk dalam faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar (Poerwanti, 2008:7.4). Hasil belajar diperlihatkan siswa setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:2). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Susanto, 2016:12). Faktor internal terdiri dari kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah motif (Slameto, 2010:58). Menentukan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, membutuhkan motif sebagai daya penggerak/pendorong. Motif atau motivasi dalam pembelajaran harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi (Uno, 2010:23). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual (Sardiman, 2011:75). Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi

untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011:75). Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar, tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya, karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar (Susanto, 2016:16).

Berdasarkan hasil penelitian ICCS (*International Civics and Citizenship Studies*) pada tahun 2009, Indonesia merupakan salah satu dari 38 negara yang menjadi sampel dalam penelitian. Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil tes pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dan Thailand lebih rendah dibandingkan dengan negara sampel lainnya di Asia. Skor rata-rata yang diperoleh Indonesia adalah 433, sedangkan Thailand 452. Negara Hong Kong SAR, Republik Korea atau Korea Selatan, dan Taiwan, memperoleh skor rata-rata 500. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih dalam taraf rendah (IEA, 2012: 10).

Sejalan dengan hasil penelitian ICCS, berdasarkan hasil pra-penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta, yang pada penelitian ini di SD Gugus Pocung hari Selasa tanggal 10 Januari 2017, ditemukan adanya permasalahan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn belum maksimal dari keempat sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh daftar nilai harian semester I siswa kelas V mata pelajaran PKn SD Mojosongo 03 Surakarta, SD Mojosongo 05 Surakarta, SD Mojosongo 06 Surakarta, dan SD Sibela Barat bahwa beberapa siswa masih mendapat nilai

dibawah KKM. Nilai siswa kelas V mata pelajaran PKn dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1.1 Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Dari grafik di atas, diperoleh SD Negeri Mojosongo 03 persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 53,1%. Pada SD Negeri Mojosongo 05, persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM 22,6%, sedangkan di SD Mojosongo 06 persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 54,2%, di SD Negeri Mojosongo 06, jumlah siswa yang belum mencapai KKM memiliki persentase 54,2% dan di SD Negeri Sibela Barat, persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM adalah 77,8%.

Banyaknya angka ketidaktuntasan siswa pada mata pelajaran PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta dikarenakan masalah dalam pembelajaran. Beberapa masalah pada pembelajaran PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta adalah fasilitas pendukung pembelajaran yang

kurang memadai, seperti ruang kelas dan peralatan yang kurang lengkap. Permasalahan berikutnya adalah terbatasnya media pembelajaran, seperti belum adanya media gambar di dalam kelas dan sekolah yang berkaitan dengan materi PKn. Selain fasilitas dan media pembelajaran, permasalahan selanjutnya adalah motivasi belajar siswa yang kurang tinggi, sehingga tidak adanya dorongan untuk belajar baik di rumah atau sekolah. Permasalahan terakhir pada pembelajaran PKn kelas V SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta adalah jumlah sumber belajar terutama buku teks pelajaran masih terbatas untuk sejumlah siswa dalam satu sekolah. Permasalahan buku teks selanjutnya adalah cakupan materi pada buku teks pelajaran belum lengkap serta aktivitas siswa yang kurang dimuat oleh buku.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wisda Miftakhul Ulum (2014) yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Humaniora, dengan judul “Pengembangan Buku Teks Membaca Intensif Berbasis Karakter di Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian tersebut adalah mengembangkan bahan ajar intensif sastra dan non sastra kelas VI berbasis karakter, meliputi materi dan teknik penyajian buku. Tahapan model pengembangan buku adalah analisis pendahuluan, analisis kurikulum, pengumpulan teks bacaan, pemilihan teks bacaan, penulisan dan penyusunan bahan ajar, uji coba produk, revisi, kemudian produk akhir. Subjek uji dalam penelitian adalah ahli mata pelajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia, ahli pendidikan karakter, ahli media pembelajaran, guru dan siswa kelas VI SDN Pakis. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pencapaian uji praktisi guru SDN Pakis untuk materi dan isi teks buku sebesar 89,3%, sajian buku

sebesar 87,5, dan penggunaan buku sebesar 87,5%. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa kriteria penilaian buku teks dari segi materi, isi, sajian buku, dan penggunaan (Wisda Miftakhul Ulum, Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 2 No. 2 Tahun 2014).

Pentingnya penggunaan buku pelajaran, juga telah diteliti oleh Basil H. Menazel (2015) dengan judul *“Degree of Natinal and Civic Education Textbook Focus on Reinforcement of the Citizenship Concept of Citizenship in Seven Grade Students of the North Eastern Badiya Directorate in Mafraq Governorate from Studies Teacher’s Viewpoint”*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menentukan tingkatan pembahasan buku teks pendidikan kewarganegaraan dalam penguatan konsep kewarganegaraan kelas 7 di *North Eastern Badiya Directorate in Mafraq* berdasarkan pandangan guru ilmu sosial. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terdiri dari lima sudut pandang dan 25 soal. Sampel yang digunakan adalah 135 guru ilmu sosial laki-laki dan perempuan di *North Eastern Badiya Directorate in Mafraq*. Hasil penelitian yang didapat adalah buku teks pendidikan kewarganegaraan untuk kelas 7 yang membahas tentang politik dan karakter, menunjukkan bahwa telah diterapkan siswa dengan hasil tinggi, sedangkan aspek sosial dan ekonomi menunjukkan hasil cukup baik dalam penerapannya. Berdasarkan penelitian Basil H. Menazel disimpulkan bahwa pembelajaran dan nilai pada buku teks pelajaran dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Basil H. Menazel, Jurnal of Education and Practice Vol. 6 No. 36 Tahun 2015).

Selain kualitas buku teks pelajaran yang telah dilakukan penelitian oleh ahli, motivasi belajar juga telah dilakukan penelitian oleh Elis Warti (2016) berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Penelitian dilakukan dengan metode survei, dengan populasi seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Angkasa 10 Halim Perdanakusuma. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan tes belajar matematika. Untuk mengukur motivasi menggunakan tes skala sikap yang didasarkan pada validasi isi. Tes hasil belajar menggunakan soal sesuai kurikulum yang berlaku. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar (Elis Warti, Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut Vol. 8 No. 3 Tahun 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui peran buku teks pelajaran dan motivasi belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran. Buku teks pelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn telah termuat dalam landasan filosofis pancasila. Landasan filosofis pancasila memandang pendidikan harus memanusiakan peserta didik dalam pemilihan metode dan alat pendidikan, serta materi apa yang paling tepat untuk sarana mencapai tujuan pendidikan dan sebagainya, sehingga alat pendidikan berupa

buku teks pelajaran dan metode pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa telah diatur dalam Pancasila sesuai karakteristik peserta didik. Terkait dengan materi untuk mencapai tujuan pendidikan, pada kurikulum KTSP khususnya mata pelajaran Pkn berdasarkan ajaran filsafat pendidikan esensialisme, menghendaki adanya materi pelajaran yang tidak terlalu banyak atau cukup mencakup materi pokok saja. Namun filsafat esensialisme di Indonesia tidak hanya memuat materi pokok, tetapi masih ada materi kurikulum inti, seperti pada kurikulum KTSP di Sekolah Dasar yang memuat 5 mata pelajaran pokok, yaitu matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PKn, tetapi masih banyak juga mata pelajaran lain.

Berdasarkan landasan filosofis Pancasila, seharusnya buku teks pelajaran dan motivasi belajar, bukan menjadi masalah bagi pendidikan di Indonesia. Masih terbatasnya jumlah buku teks pelajaran serta kurangnya motivasi belajar siswa, dimungkinkan dapat berhubungan dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran PKn di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa nilai-nilai kewarganegaraan serta mengajarkan siswa untuk berorganisasi dalam lapisan masyarakat. Pentingnya pembelajaran PKn di sekolah dasar, membutuhkan sumber belajar yang tidak hanya memiliki materi lengkap sesuai kurikulum, namun memberikan aktivitas psikomotor dan afektif, khususnya dalam membentuk kepribadian siswa, serta dapat merangsang siswa agar aktif mempelajari buku teks pelajaran tersebut. Selain buku teks pelajaran yang dapat menunjang pembelajaran PKn, dibutuhkan pula perubahan diri siswa akibat dari aktivitas belajar, yaitu dengan adanya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang tinggi, dapat memberikan

dorongan kepada siswa untuk berubah menjadi manusia yang hidup sesuai tatanan masyarakat. Motivasi belajar siswa yang tinggi, tidak hanya berpengaruh pada aspek afektif dan psikomotor siswa saja, melainkan aspek kognitif dengan menambah pengetahuan siswa mengenai ilmu kewarganegaraan. Berdasarkan pentingnya ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, maka dibutuhkan buku teks pelajaran yang dapat menunjang pembelajaran dan menarik bagi siswa untuk dipelajari, tidak hanya memiliki materi lengkap, namun memuat aktivitas psikomotor dan afektif, serta dibutuhkan pula motivasi belajar siswa yang tinggi untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran PKn yang tinggi. Oleh sebab itu, untuk mengkaji permasalahan tersebut dilakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Muatan PKn di SD Kecamatan Jebres Kota Surakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Gugus Pocung terdiri atas empat sekolah dasar yaitu SD Negeri Mojosongo 03 Surakarta, SD Negeri Mojosongo 05 Surakarta, SD Negeri Mojosongo 06 Surakarta, dan SD Negeri Sibela Barat Surakarta. Penelitian meliputi observasi dan wawancara untuk menemukan sebuah masalah yang terdapat di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta, khususnya pada siswa kelas V. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas V SD Gugus Pocung Kota Surakarta dan data nilai ulangan harian siswa, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang memiliki rata-rata paling rendah adalah mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn memiliki rerata paling rendah disebabkan oleh

beberapa faktor, diantaranya: buku teks pelajaran siswa, guru, dan sekolah berjumlah terbatas dan kurang memenuhi kebutuhan siswa; fasilitas pendukung pembelajaran kurang memadai; kurangnya motivasi belajar siswa; dan media pembelajaran yang disediakan kurang lengkap.

Permasalahan pertama di SD Gugus Pocung Kota Surakarta adalah buku teks pelajaran yang berada di sekolah berjumlah terbatas, bahkan dua siswa mendapatkan satu buku pinjaman dari perpustakaan dan tidak dibawa pulang. Guru juga menyebutkan bahwa materi yang terdapat pada buku kurang relevan dengan materi pada KD sesuai kurikulum. Buku teks pelajaran kurang relevan terbukti dari soal ujian akhir semester yang mengejutkan karena satu bab dalam pembelajaran menjadi satu romawi soal, sedangkan materi yang ada pada buku teks pelajaran hanya sedikit. Selain buku teks pelajaran sebagai sumber belajar, buku juga berperan dalam menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari materi yang telah disampaikan guru. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru kelas V SD Gugus Pocung, menyebutkan bahwa buku teks pelajaran yang digunakan hanya berupa bacaan dengan kalimat-kalimat panjang, kurangnya gambar untuk menjelaskan kalimat yang ada, sehingga sulit dimengerti oleh siswa. Buku teks pelajaran menggunakan kalimat yang tidak efektif dan tidak langsung pada pokok bahasan, sehingga terlalu berbelit-belit dan membuat siswa tidak dapat memahami isi materi dengan baik.

Permasalahan berikutnya adalah fasilitas pendukung pembelajaran kurang memadai. Fasilitas pendukung pembelajaran mulai dari ruang kelas hingga alat pembelajaran dari penggaris, alat kebersihan, dan papan tulis kurang lengkap.

Fasilitas yang kurang lengkap membuat siswa merasa kurang nyaman dalam pembelajaran. Fasilitas pendukung lainnya, seperti belum adanya ruang perpustakaan, UKS, koperasi sekolah, dan laboratorium komputer.

Kurang tingginya motivasi belajar siswa, juga menjadi salah satu masalah di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Siswa sulit bila diajak untuk mempelajari hal-hal baru. Peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru kelas V terkait motivasi belajar siswa untuk lebih memperjelas akar masalah yang terdapat di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Guru di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta menjelaskan bahwa siswa kelas V tidak memiliki dorongan atau kesadaran untuk belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa tidak belajar ataupun membaca jika tidak diperintahkan oleh guru, siswa menghabiskan waktu dalam keseharian hanya untuk bermain bersama temannya. Kurangnya motivasi belajar, membuat siswa malas belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Permasalahan terakhir yang ada di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta adalah media pembelajaran yang disediakan masih sedikit. Sekolah kurang menyediakan media pembelajaran, sehingga guru membutuhkan kreatifitas untuk menciptakan media pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas V SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta kurang optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dikarenakan materi pada mata pelajaran PKn sulit disampaikan jika menggunakan media pembelajaran. Guru khawatir jika materi disampaikan

menggunakan media pembelajaran maka materi tidak tersampaikan secara menyeluruh karena materi mata pelajaran PKn dan jumlah jam terbatas. .

Berdasarkan penjelasan permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada muatan PKn kelas V SD Negeri Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta masih kurang;
2. Buku teks pelajaran siswa, guru, dan sekolah terbatas dan kurang relevan;
3. Fasilitas pendukung pembelajaran kurang memadai;
4. Kurangnya motivasi belajar siswa;
5. Media pembelajaran yang disediakan masih sedikit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan hasil belajar PKn siswa kelas V SD di Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta, yang terdiri dari empat sekolah yaitu SD Negeri Mojosongo 03 Surakarta, SD Negeri Mojosongo 05 Surakarta, SD Negeri Mojosongo 06 Surakarta, dan SD Negeri Sibela Barat Surakarta. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian dibatasi pada rata-rata nilai aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif berupa nilai UTS semester genap tahun ajaran 2016/2017 dan aspek afektif berupa nilai perbuatan PKn siswa kelas V SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta, yang kemudian dirata-rata. Pembatasan hasil belajar PKn dikarenakan keadaan di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta yang belum menggunakan penilaian psikomotor pada pembelajaran PKn. Hal ini

didukung dengan teori Syah (2008:51) yang menyatakan bahwa upaya pengembangan fungsi ranah kognitif akan berdampak positif bukan hanya terhadap ranah kognitif sendiri, melainkan juga terhadap ranah afektif, dan psikomotor. Penelitian ini membahas permasalahan pada buku teks pelajaran dan motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada muatan PKn kelas V SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Penelitian ini membahas buku teks pelajaran PKn berdasarkan persepsi siswa dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan ilustrasi melalui angket dan wawancara sedangkan motivasi belajar dibahas pada pembelajaran PKn melalui metode angket dan wawancara. Kesulitan siswa dalam belajar akibat rendahnya motivasi belajar dan kurang relevannya buku teks pelajaran, memungkinkan hasil belajar siswa kelas V pada muatan PKn masih belum maksimal. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada muatan PKn kelas V SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Apakah ada hubungan yang signifikan buku teks pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta?

- 1.4.2. Apakah ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta?
- 1.4.3. Apakah ada hubungan yang signifikan buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta?
- 1.4.4. Berapakah besar kontribusi buku teks pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta?
- 1.4.5. Berapakah besar kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta?
- 1.4.6. Berapakah besar kontribusi buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.5.1. Menemukan ada tidaknya hubungan yang signifikan buku teks pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.
- 1.5.2. Menemukan ada tidaknya hubungan yang signifikan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

- 1.5.3. Menemukan ada tidaknya hubungan yang signifikan buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn Kecamatan Jebres Kota Surakarta.
- 1.5.4. Menemukan besarnya kontribusi buku teks pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.
- 1.5.5. Menemukan besarnya kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.
- 1.5.6. Menemukan besarnya kontribusi buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

- 1.6.1.1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan.
- 1.6.1.2. Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang relevan dengan bahan kajian.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar PKn dengan lebih giat membaca buku teks pelajaran yang relevan dengan kurikulum.

Penelitian ini juga dapat memotivasi siswa agar tertarik untuk mempelajari buku teks pelajaran. Selain siswa, guru dan orang tua dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi ataupun masukan untuk memilih buku teks pelajaran serta mengembangkan pembelajaran PKn. Pemilihan buku teks pelajaran, juga dapat dilakukan oleh sekolah dalam pengadaan sumber belajar. Selain masukan untuk memilih buku teks pelajaran, guru juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara pada saat pembelajaran atau diluar pembelajaran, sedangkan sekolah dapat memiliki program kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai bekal pengetahuan kelak ketika menjadi seorang guru dalam memilih buku teks pelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoretis

2.1.1. Buku Teks Pelajaran

2.1.1.1. Pengertian Buku

Kata “buku” di setiap Negara memiliki nama yang berbeda, sehingga dalam penyebutan berdasarkan bahasa juga berbeda. Menurut bahasa Yunani kata “buku” disebut “*biblos*”, dalam bahasa Inggris disebut “*book*”, dalam bahasa Belanda disebut “*boek*”, dan dalam bahasa Jerman adalah “*das Buch*”. Kata “buku” jika dilihat pada kamus masing-masing bahasa yang menggunakannya, kata itu pada hakikatnya memiliki makna yang sama dan dipergunakan untuk benda yang sama, yaitu kumpulan kertas yang dijilid (Sitepu, 2014:12).

Menurut Andruese dalam (Sitepu, 2014:13) menjelaskan bahwa buku memiliki empat sifat pokok, yaitu (1) berisi informasi, (2) informasi itu ditampilkan dalam wujud cetakan, (3) media yang dipergunakan, dan (4) lembaran-lembaran kertas itu dijilid dalam bentuk satu kesatuan. UNESCO (dalam Sitepu, 2014:13) mendefinisikan buku sebagai publikasi tercetak, bukan berkala, yang sedikitnya sebanyak 49 halaman.

Pengertian kata “buku” menurut kamus *Oxford* dalam (Prastowo 2015:166), buku diartikan sebagai *number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover*, yaitu sejumlah lembaran kertas, baik cetakan maupun kosong, yang dijilid dan diberi kulit. Sedangkan menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia dalam (Prastowo 2015:166) yang mendefinisikan buku sebagai lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Pendapat lain tentang “buku” juga disampaikan oleh Surahman dalam buku Prastowo yang berjudul *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, buku sebagai salah satu sumber bacaan, yang berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak (*printed material*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku adalah kumpulan kertas yang dijilid dalam satu kesatuan berisi tulisan atau kosong dan diberi *cover* atau kulit. Buku dibagi dalam beberapa jenis. Berikut ini adalah jenis-jenis buku menurut pendapat para ahli.

2.1.1.2. Jenis Buku

Menurut Sitepu (2014:14) buku dapat digolongkan menjadi empat jenis buku, yaitu berdasarkan isi, pembaca sasaran, tampilan, dan peruntukannya. Pertama, isi buku dapat mengandung informasi yang mengandung kebenaran faktual. Dilihat dari kebenaran isinya, buku dapat dikategorikan menjadi buku fiksi, non fiksi, dan buku fiksi ilmu pengetahuan. Buku nonfiksi adalah buku yang mengandung informasi faktual yang dapat dibuktikan secara nyata atau empiris. Buku yang termasuk jenis nonfiksi adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan dan teknologi. Buku fiksi adalah buku yang bersumber dari imajinasi penulisnya dan tidak berisi kebenaran faktual, seperti buku novel. Buku fiksi ilmu pengetahuan adalah buku yang bersumber dari imajinasi penulisnya, tetapi disajikan secara logis berdasarkan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kedua, dilihat dari sasaran pembacanya, buku dapat dikategorikan kedalam buku anak-anak, buku remaja, dan buku orang dewasa. Dari awal penulis merencanakan isi buku yang menarik dan bermanfaat bagi kelompok umur tertentu, misalnya untuk anak-anak dari usia 3 sampai 12 tahun. Bahasa dan penyajian isi buku disesuaikan dengan perkembangan untuk remaja berisi informasi yang sesuai untuk anak remaja dengan usia 13 sampai 17 tahun, sedangkan buku untuk orang dewasa adalah buku yang berisi informasi yang cocok untuk orang dewasa dilihat dari isi, bahasa, dan penyajiannya.

Ketiga, dari tampilan fisiknya secara keseluruhan, dapat dikategorikan sebagai buku teks, buku bergambar, dan buku gambar (*picture book*). Buku teks mengandung informasi yang penyampaiannya didominasi oleh teks. Buku bergambar memuat informasi yang penyampaiannya didominasi oleh teks dan gambar. Dalam buku ini, informasi ditampilkan dalam bentuk gambar, kemudian diberikan penjelasan dengan kata-kata tertulis atau disajikan teks singkat terlebih dahulu kemudian dijelaskan dengan gambar. Buku seperti ini dipergunakan untuk anak-anak yang sudah dapat membaca tahap awal, tetapi untuk melengkapi pemahamannya dan membuat lebih menarik, dilengkapi dengan gambar. Sedangkan buku gambar adalah buku yang informasi di dalamnya didominasi oleh gambar atau keseluruhan informasi disampaikan dalam gambar. Buku yang disajikan dalam bentuk ini, dipergunakan untuk anak-anak yang belum bisa membaca, tetapi dapat memahami pesan (*message*) melalui gambar.

Keempat, buku dapat juga dikelompokkan menurut peruntukannya dilihat dari kepentingannya pendidikan. Atas dasar kepentingan pendidikan, buku

dapat dibedakan sebagai buku pelajaran dan buku bacaan. Buku pelajaran berisi informasi yang dapat dijadikan sumber belajar berdasarkan kurikulum pendidikan dasar, menengah, atau tinggi, sedangkan buku bacaan adalah buku umum yang tidak terkait dengan kurikulum pendidikan.

Jenis buku menurut Daryanto (2016:350) dibagi menjadi empat jenis, yaitu buku teks, buku fiksi, buku rujukan, dan terbitan berkala. Buku teks adalah lembaran tercetak berisi ilmu pengetahuan atau bidang tertentu, dan biasanya digunakan sebagai bahan pelajaran, penataran, kuliah, dan dapat dipelajari secara mandiri. Buku fiksi adalah karya tulis berupa rekaan atau karya imajinatif yang berdasarkan khayalan belaka, contohnya yaitu novel, drama, puisi, pantun dan syair. Buku rujukan adalah buku yang disusun untuk memberikan informasi tentang kata, subjek/pokok masalah, nama orang, nama tempat, peristiwa, pustaka, angka, waktu, ukuran, dan lainnya. Adapun jenis-jenis koleksi ini meliputi kamus, ensiklopedia, *handbook*, manual, buku pegangan, direktori, bibliografi, sumber ilmu bumi dan lainnya. Selanjutnya adalah terbitan berkala yaitu publikasi yang direncanakan terbit secara terus menerus tanpa dibatasi waktu, berisi informasi baru yang menarik, dan ditulis oleh beberapa orang.

Menurut Surahman (dalam Prastowo, 2015:167) secara umum buku dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

1. buku sumber, yaitu buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap;
2. buku bacaan, adalah buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya;

3. buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran;
4. buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun, untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Selanjutnya Sitepu (2014:17) menyatakan bahwa penggolongan buku dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, dan kepribadian, penguasaan IPTEK, peningkatan kepekaan, yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan;
2. buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik;
3. buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi;
4. buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya secara dalam dan luas.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar buku dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu berdasarkan isi, sasaran, tampilan fisik, dan peruntukannya. Secara umum buku dibedakan menjadi empat yaitu sumber, bacaan, pegangan, dan bahan ajar. Pada penelitian ini menggunakan jenis buku teks pelajaran PKn berdasarkan persepsi siswa.

2.1.1.3. Pengertian Buku Teks Pelajaran

Pengertian buku teks menurut Daryanto (2016:350) buku teks adalah lembaran tercetak berisi ilmu pengetahuan atau bidang tertentu, dan biasanya digunakan sebagai bahan pelajaran, penataran, kuliah dan dapat dipelajari secara mandiri. Menurut Kurniasih (2014:85) buku teks pelajaran adalah bahan atau materi pelajaran yang dituangkan tertulis dalam bentuk buku, digunakan sebagai bahan pelajaran dan menjadi sumber informasi bagi siswa. Sedangkan menurut Nasution (dalam Prastowo, 2015:165) buku teks pelajaran adalah bahan pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua bahan antara semua bahan pengajaran lainnya.

Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan ajar hasil seseorang atau pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku (Prastowo, 2015:167). Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 2 tahun 2008 tentang buku menyebutkan bahwa buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan dalam satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran adalah bahan ajar berupa buku acuan yang memuat ilmu pengetahuan dan disusun berdasarkan kurikulum untuk satuan pendidikan dasar

dan menengah atau perguruan tinggi. Proses pembelajaran membutuhkan buku teks sebagai bahan ajar yang digunakan siswa untuk mempermudah pemahaman mengenai materi baru maupun mempersiapkan diri untuk menghadapi tes. Berikut ini akan dijelaskan kedudukan buku teks pelajaran daalam proses pembelajaran.

2.1.1.4. Kedudukan Buku Teks Pelajaran dalam Proses Pembelajaran

Dalam teknologi pendidikan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan belajar, meliputi: (a) pesan, (b) orang, (c) bahan, (d) alat, (e) prosedur/metode/teknik, dan (g) lingkungan/latar (Sitepu, 2014:18). Berbagai model desain pembelajaran, buku terlihat dalam komponen sumber belajar atau bahan belajar dan membelajarkan. Dilihat dari kepentingan siswa, buku disebut sebagai bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan guru, buku dipergunakan sebagai salah satu bahan untuk membelajarkan siswa. Setelah komponen masalah dan tujuan pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya dalam mengembangkan desain pembelajaran adalah menetapkan sumber belajar, kemudian merencanakan proses, dan menentukan teknik evaluasi hasil belajar (Sitepu, 2014:19).

Akan tetapi, penetapan buku sebagai sumber belajar tidak selalu sama dalam setiap model sebagaimana terlihat dalam model-model desain pembelajaran. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utamanya. Hal ini

membuktikan bahwa keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan kita saat ini. Buku teks pelajaran juga merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran (Prastowo, 2015:169). Berdasarkan kurikulum 2013, dalam penyusunan buku diperlukan syarat-syarat penting. Salah satu syaratnya yaitu sesuai tahapan saintifik (mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, mengkomunikasikan) dan menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kurniasih, 2014:25). Kedudukan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 2 Tahun 2008 Bab V Pasal 6 yang menyebutkan bahwa buku teks digunakan sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari berbagai sumber, dapat diketahui bahwa kedudukan buku teks pelajaran dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan baik untuk guru ataupun siswa sesuai kurikulum yang berlaku. Kegiatan pembelajaran membutuhkan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar bagi siswa dan guru. Berikut ini akan dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan buku teks pelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.5. Fungsi dan Tujuan Buku Teks Pelajaran

Sitepu (2014:21) berpendapat bahwa dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran

tertentu. dalam konteks yang lebih luas, buku teks pelajaran mengandung bahan belajar yang dapat memberikan kemampuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum serta merupakan tahapan dalam pencapaian tujuan pendidikan tingkat institusional dan tujuan pendidikan nasional. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan utama dalam:

1. mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas;
2. berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas;
3. mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan;
4. mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Bagi guru, buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam:

1. membuat desain pembelajaran;
2. mempersiapkan sumber-sumber belajar lain;
3. mengembangkan bahan belajar yang kontekstua;
4. memberikan tugas, dan;
5. menyusun bagan evaluasi.

Sedangkan fungsi buku teks pelajaran menurut Nasution (dalam Prastowo, 2015:169) adalah:

- a. sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh peserta didik;
- b. sebagai bahan evaluasi;
- c. sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum;
- d. sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan pendidik, dan ;

e. sebagai sarana untuk peningkatan karier dan jabatan.

Tujuan buku teks pelajaran menurut Nasution (dalam Prastowo, 2015:169) adalah:

- a. memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran;
- b. memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan;
- c. menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Kegunaan buku teks pelajaran menurut Nasution dalam (Prastowo, 2015:170) adalah:

- a. membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku;
- b. menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran;
- c. memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru;
- d. memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik;
- e. menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan, serta;
- f. menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan.

Penulisan buku teks pelajaran menurut Kurniasih (2014:85) adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa bertujuan untuk:

1. menyediakan buku sesuai dengan kebutuhan siswa, serta tuntutan sebagai perkembangan teknologi atau kurikulum;

2. mendorong penulis atau guru untuk berkreasi dan kreatif membagikan ilmunya kepada siswa dan masyarakat;
3. mendorong penulis atau guru untuk memperbarui ilmu dan pengetahuannya sesuai dengan kriteria tuntutan buku sesuai kurikulum yang berlaku dan layak terbit, mencakup substansi, bahasa dan potensi pasar;
4. mendukung penulis atau guru untuk menerbitkan buku sebagai pemenuhan angka kredit yang telah ditentukan pemerintah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi buku teks pelajaran terdiri dari dua sudut pandang, yaitu fungsi buku teks bagi guru dan siswa. Sedangkan tujuan buku teks pelajaran adalah memberikan materi pembelajaran yang menarik bagi siswa, memenuhi kebutuhan siswa, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari kembali hal-hal baru atau materi baru. Untuk menilai buku teks pelajaran, diperlukan indikator buku teks pelajaran.

2.1.1.6. Indikator Buku Teks Pelajaran

Menurut Prastowo (2015:170) karakteristik buku teks pelajaran yang dapat dijadikan sebagai indikator penilaian buku teks pelajaran adalah:

1. secara formal, buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN;
2. penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama, yaitu optimalisasi pengembangan pengetahuan deklarasi dan prosedural, serta pengetahuan

tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah;

3. buku teks pelajaran dikembangkan oleh pemula dan penerbit buku senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut diantaranya bahwa buku pelajaran harus mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku, berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen, dan memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.

Kurniasih (2014:67) menyebutkan syarat buku teks yang baik adalah:

1. sesuai tujuan pendidikan nasional artinya buku teks harus memperhatikan tujuan pendidikan nasional Negara kita, agar dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional;
2. mengacu pada kurikulum artinya kurikulum merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap komponen lain, kurikulum menjadi acuan kita dalam membuat teks pelajaran karena kurikulum merupakan apa yang harus dipelajari siswa di sekolah dan bagaiman metode yang digunakannya;
3. menggunakan tata bahasa yang formal dan disesuaikan tata bahasa artinya tata bahasa dalam buku pelajaran sebaiknya menggunakan tata bahasa formal;
4. memahami susunan buku ajar artinya susunan dalam buku teks pelajaran dari halaman depan (*cover*) hingga halaman terakhir penutup;

5. menggunakan ilustrasi yang menarik dan tepat artinya ilustrasi dapat digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami materi yang sulit dijelaskan memlalaui kata-kata dan mengurangi verbalisme agar tidak bosan, akan menjadi efektif jika sasarannya adalah anak sekolah dasar, dimana siswa akan senang dengan adanya gambar-gambar;
6. mencantumkan sumber artinya mencantumkan nama orang yang bersangkutan, karena hal tersebut berkaitan dengan HAKI atau hak karya intelektual seseorang tersebut;
7. merevisi, mengedit, dan menerbitkan artinya cermati apakah buku teks yang dibuat telah sesuai dengan pengetahuan masa kini, untuk itu diperlukan revisi untuk menanganinya. Pengeditan dan penerbitan dapat dilakukan bersama penerbit, agar mampu menyajikan buku yang menarik.

Menurut Kurniasih (2014:69) ketentuan agar buku yang disusun memberikan informasi yang utuh yaitu:

1. harus memperhatikan persyaratan yang berkaitan dengan isi, diantaranya adalah:
 - a. buku harus memuat sekurang-kurangnya materi minimal yang harus dikuasai peserta didik;
 - b. relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai;
 - c. sesuai dengan ilmu pengetahuan atau kompetensi penulis;
 - d. sesuai atau menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;

- e. sesuai dengan jenjang dan sasaran;
 - f. isi dan bahan mengacu pengembangan konsep, prinsip, dan teori;
 - g. tidak mengandung muatan politis maupun hal yang berbau sara.
2. memperhatikan persyaratan penyajian
- a. adanya keteraturan sesuai dengan urutan setiap bab;
 - b. isi buku haruslah kontekstual;
 - c. menarik minat dan perhatian sasaran pembaca yang telah ditentukan;
 - d. menantang dan merangsang untuk dibaca dan dipelajari;
 - e. mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor;
 - f. penyajian yang menggunakan bahasan ilmiah dan formal.
3. memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan bahasa
- a. menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
 - b. menggunakan kalimat yang sesuai dengan pengetahuan dan perkembangan sasaran pembaca;
 - c. menggunakan istilah, kosakata, indeks, simbol yang mempermudah pemahaman;
 - d. menggunakan kata-kata terjemahan yang dibakukan.
4. memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan ilustrasi
- a. relevan dengan konsep, prinsip yang disajikan;
 - b. tidak menggunakan kesinambungan antar kalimat, antar bagian dan antar paragraf;
 - c. jelas, baik dan merupakan hal-hal esensial yang membantu memperjelas materi.

Buku ajar yang baik adalah buku yang memiliki tiga ciri, yaitu menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, penyajiannya menarik, dan dilengkapi dengan gambar beserta keterangan-keterangan yang komplit, isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya, dan isi atau kandungannya disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang kurikulum yang berlaku (Prastowo, 2015:174).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, indikator buku teks pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurniasih (2014:69) yaitu berdasarkan isi, penyajian, bahasa dan ilustrasi.

2.1.2. Motivasi Belajar

2.1.2.1. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Kompri, 2016:1) disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Pengertian motivasi menurut Kompri (2016:3), motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Menurut Mc.Donald (dalam Hamalik, 2015:106) merumuskan bahwa”*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pengertian motivasi juga dijelaskan oleh Ibid (dalam Uno, 2016:8) bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi berupa dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan mencapai tujuan. Motivasi dari dalam tidak ada, atau belum timbul. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran.

2.1.2.2.Peran Motivasi dalam Belajar Siswa

Menurut Uno (2016:27) peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar. Menurut Mardianto (dalam Kompri, 2016:236) motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran yakni:

1. motif primer atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik itu dorongan fisiologis, maupun dorongan umum;
2. motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari;

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran motivasi dalam belajar siswa, yaitu: digunakan sebagai dorongan baik fisiologis, sebagai penguat belajar, sebagai motif yang berkembang dalam diri siswa, menjelaskan tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali, menentukan ketekunan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar.

2.1.2.3. Pengertian Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2016:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar menurut Kompri (2016:231) merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Menurut Sardiman (2011:75) motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan dalam diri dan luar diri siswa mencakup psikologis dan fisiologis untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Kondisi fisiologis dan kematangan psikologis termasuk faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

2.1.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'i (2012:137) menyatakan setidaknya terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud adalah sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi dan penguatan. Sedangkan menurut Dimiyati (dalam Kompri, 2016:231) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik;
2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan;
3. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan

mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar;

4. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita, afeksi, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dapat diukur menggunakan indikator motivasi belajar.

2.1.2.5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2016:31) siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam motivasi belajar, memiliki indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2011:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- b. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);

- c. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya);
- d. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya);
- e. lebih senang bekerja mandiri;
- f. dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- g. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- h. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pada penelitian ini menggunakan indikator yang disampaikan oleh Uno (2016:31) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar siswa.

2.1.3. Belajar dan Pembelajaran

2.1.3.1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian psikologis (dalam Slameto, 2010:2) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan (Hamalik, 2015:36). Sedangkan menurut Gagne (dalam Susanto, 2016:1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Pengertian belajar juga dijelaskan oleh Burton dalam (Susanto, 2016:3), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi adanya individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Abdillah dalam (Susanto 2016:3) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan berupa hasil interaksi antara manusia dengan lingkungan yang berdampak pada perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan tingkah laku. Seorang yang belajar menunjukkan perubahan tingkah laku yang didapat melalui latihan dan pengalaman. Terdapat beberapa faktor yang mewarnai proses belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi proses belajar ada dua yaitu intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di

luar individu. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh, Faktor Psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor keberhasilan belajar ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor kedua adalah masyarakat, seperti teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor ekstern terakhir adalah faktor sekolah. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan alat pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar ada dua yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti motivasi, keadaan fisik, dan kesiapan belajar. Faktor selanjutnya adalah ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan, perhatian orang tua, dan sarana prasarana.

2.1.3.3. Teori Belajar

Berikut macam-macam teori belajar menurut Slameto (2010:8).

1. Teori Gestalt

Teori dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini menyatakan bahwa belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Prinsip belajar meliputi :

- a. belajar berdasarkan keseluruhan yaitu orang akan berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin;
- b. belajar adalah suatu proses perkembangan yaitu anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu.
- c. terjadi transfer yaitu belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyesuaian pertama ialah memperoleh response yang tepat.
- d. Belajar reorganisasi pengalaman, belajar baru timbul bila seseorang menemui situasi yang baru dan menghadapinya dengan menggunakan pengalaman yang dimiliki.
- e. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa.
- f. Belajar terus menerus.

2. Teori belajar menurut J. Bruner

Menurut teori Bruner alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

3. Teori belajar Piaget ‘

Menurut teori Piaget anak mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya sehingga memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar. Pada perkembangan intelektual terjadi proses melihat, menyentuh, menyebut nama benda sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya.

Menurut Suprihatiningrum (2013:34) teori belajar Benjamin Bloom menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu (sebagai tujuan belajar), setelah melalui peristiwa-peristiwa belajar. Tujuan belajar yang dikemukakan dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan sebuah taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Aspek psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan. Menurut pendapat dari ahli, teori belajar macam teori belajar yaitu Gestalt, Bruner, Piaget, dan Bloom. Teori belajar yang digunakan, dapat menentukan langkah dan proses pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.4. Pengertian Pembelajaran

Menurut Corey (dalam Ruminiati, 2007:1.14) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam

kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu juga. Sedangkan menurut Nurani (dalam Ruminiati, 2007:1.14), konsep pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa selaku peserta didik dan guru sebagai pendidik, dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran.

Pembelajaran menurut Ruminiati (2007:1.15) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik untuk mempelajari informasi tertentu, dengan di dukung kelengkapan sehingga terjadi proses belajar. Aspek penting dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian, dengan penilaian dapat dilakukan revisi hasil belajar.

2.1.4. Hasil Belajar PKn

2.1.4.1. Pengertian Hasil Belajar

Pada kegiatan pembelajaran seorang siswa harus melalui proses pembelajaran. Proses tersebut mempunyai beberapa tahapan yang nantinya akan berakhir pada hasil belajar. Menurut Rifa'i (2012: 69), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik

yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016:5).

Pengertian tentang hasil belajar, dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto, 2010:5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Gagne (dalam Suprihatiningrum, 2013:37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Sedangkan hasil belajar menurut Reigeluth (dalam Suprihatiningrum, 2013:37) dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi di sekolah baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Pada penelitian ini, hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar PKn rata-rata aspek kognitif berupa nilai sumatif yaitu nilai UTS PKn semester II tahun ajaran 2016/2017 SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta dan nilai afektif berupa nilai perbuatan.

2.1.4.2. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan

hubungan antarwarga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (penjelasan pasal 39 Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni (dalam Taniredja, 2003:10) adalah “pendidikan” demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Menurut Cholisin (dalam Winarno, 2014:6) PKn di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya diproses dalam rangka untuk membina peranan sesuai ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik berkenaan dengan hubungan antarwarga nergara dengan Negara, yang bertujuan menciptakan masyarakat berpikir kritis dan demokratis sesuai ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.4.3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:1.26) tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, adalah untuk menjadikan siswa:

1. mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya;
2. mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan;
3. bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Menurut Fathurrohman (2011:7) tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- b. berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- c. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia;
- d. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Susanto (2016:224), mata pelajaran PKn ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang kritis, bertanggung jawab dan demokratis berlandaskan Pancasila dan undang-undang.

2.1.4.4. Ruang Lingkup PKn

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek sebagai berikut: (1) persatuan dan kesatuan bangsa; (2) norma, hukum dan peraturan; (3) hak asasi manusia; (4) kebutuhan warga negara; (5) konstitusi Negara; (6) kekuasaan dan politik; (7) Pancasila; dan (8) globalisasi.

Ruang lingkup PKn dijabarkan oleh Winarno (2014:28), seperti dibawah ini.

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah Pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan;
- b. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional;
- c. Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM;

- d. Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama;
- e. Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama. Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi;
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi;
- g. Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka;
- h. Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

2.1.4.5. Pembelajaran PKn di SD

Menurut Ruminiati (2007:1.30) PKn SD merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa seperti yang terdapat dalam kurikulum PKn SD. Proses pembelajaran PKN SD bertujuan untuk

membentuk moral anak, yaitu moral yang sesuai dengan nilai falsafah hidupnya (Ruminiati, 2007:1.35).

Menurut Winarno (2014:26) komponen utama Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). *Civic knowledge* berkaitan dengan isi atau apa yang harus warga negara ketahui. *Civic skills* merupakan keterampilan apa yang seharusnya dimiliki oleh warga negara yang mencakup; keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Sedangkan *civic disposition* berkaitan dengan karakter privat dan publik dari warga negara yang perlu dipelihara dan tingkatkan dalam demokrasi konstitusional.

Materi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang kajian yang bersifat interdisipliner, artinya materinya dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain: ilmu politik, ilmu Negara, ilmu hukum tata Negara, hukum, sejarah, ekonomi, moral dan filsafat. Sedangkan untuk kepentingan pembelajaran, materi tersebut diorganisasikan secara psikologis dan ilmiah (Winarno, 2014:29).

Menurut Winarno (2014:30) ruang lingkup PKn sekolah sama mulai dari SD, SMP, dan SMA. Pembedanya adalah pada penjabaran yang ditekankan, kedalaman, dan keluasan ruang lingkup itu disesuaikan dengan tingkat sekolah. Perwujudan selanjutnya adalah pada masing-masing Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada.

Rumusan SK-KD sesungguhnya secara implisit telah menampilkan ruang lingkup materi ajar apa yang hendak dibelajarkan dan ranah belajar yang mana yang hendak dibelajarkan. Ruang lingkup meliputi delapan substansi kajian, sedangkan materi belajar merupakan jabaran dari ruang lingkup yang secara implisit termuat dalam rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Tabel 2.1 Pemetaan Ruang Lingkup dan Materi PKn SD

No	Ruang Lingkup	Materi
1	Persatuan dan kesatuan bangsa	Hidup rukun dalam perbedaan Cinta lingkungan Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia Sumpah Pemuda Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2	Norma, hukum, dan peraturan	Tertib dalam kehidupan keluarga Tata tertib di sekolah Norma yang berlaku di masyarakat Peraturan-peraturan daerah
3	Hak asasi manusia	Hak dan kewajiban anak Hak dan kewajiban anggota masyarakat
4	Kebutuhan Warga Negara	Hidup bergotong royong Harga diri sebagai warga masyarakat Kebebasan berorganisasi Menghargai keputusan bersama
5	Konstitusi Negara	-
6	Kekuasaan dan politik	Pemerintah desa dan kecamatan Pemerintah daerah Pemerintah pusat
7	Pancasila	Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
8	Globalisasi	Globalisasi di lingkungannya Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi

Sumber Winarno (2014:30)

Untuk materi PKn sekolah tingkat SD/MI, dalam buku Winarno (2014:120) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang terdapat dalam standar isi, dapat diidentifikasi, sebagai berikut.

Tabel 2.2 Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) pada PKn Sekolah Tingkat SD/MI

Kelas	Semester	Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (<i>Civic Knowledge</i>)
I	1	Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah Menjelaskan pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah
	2	Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar, dengan gembira dan didengar pendapatnya
II	1	Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan tunia hewan
	2	Mengenal kegiatan bermusyawarah Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari
III	1	Mengenal makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa Mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar Menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar
	2	Mengenal pentingnya memiliki harga diri Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahmataman
IV	1	Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi

		Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi
	2	Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK, dll. Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden, dan para Menteri Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional
V	1	Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, dan larangan merokok
	2	Mendeskripsikan pengertian organisasi Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat
VI	1	Meneladani nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada Mendeskripsikan lembaga-lembaga Negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen Mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah
	2	Menjelaskan pengertian kerjasama negara-negara Asia Tenggara Memberikan contoh peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif Memberikan contoh peranan politik luar negeri Indonesia dalam percaturan Internasional

Sumber: Winarno (2014:120)

Untuk materi PKn sekolah tingkat SD/MI, dalam buku Winarno (2014:164) dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang terdapat dalam standar isi, dapat diidentifikasi, sebagai berikut.

Tabel 2.3 Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) pada PKn Sekolah Tingkat SD/MI

Kelas	Semester	Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (<i>Civic Knowledge</i>)
I	1	Menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah
	2	Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat
II	1	Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam
	2	Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari.
III	1	Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari Melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar
	2	Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia
IV	1	-
	2	-
V	1	-
	2	Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
VI	1	Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari
	2	-

Sumber: Winarno (2014:164)

Menurut Winarno (2014:192) untuk materi PKn sekolah tingkat SD/MI, dimensi sikap dan nilai kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat diidentifikasi sebagai berikut

Tabel 2.4 Dimensi Sikap dan Nilai Kewarganegaraan (Civic Disposition) pada PKn Sekolah Tingkat SD/MI

Kelas	Semester	Dimensi Sikap & Nilai Kewarganegaraan (<i>Civic Disposition</i>)
I	1	Hidup rukun
	2	Mengikuti tata tertib
II	1	Sikap cinta lingkungan
	2	Sikap demokratis Menghargai suara terbanyak (mayoritas) Sikap mau menerima kekalahan Jujur, disiplin, dan senang bekerja
III	1	-
	2	Memiliki harga diri Rasa bangga sebagai anak Indonesia
IV	1	-
	2	-
V	1	-
	2	Mematuhi keputusan bersama
VI	1	-
	2	-

Sumber: Winarno (2014:192)

KTSP memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berikut ini adalah SK dan KD yang digunakan guru dalam mengajar kelas (Fathurrohman 2011:17).

Tabel 2.5 SK dan KD Kelas V Semester I dan II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mematuhi pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.1 menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah 2.2 memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian berorganisasi 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
4. Menghargai keputusan bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama

Sumber: Fathurrohman (2011:17)

Menurut Susanto (2016:228) Pelajaran PKn di SD kurang banyak diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan dan persekolahan, karena kebanyakan lembaga pendidikan formal dominan pada penyajian materi yang bersifat kognitif dan psikomotorik belaka, kurang menyentuh pada aspek afektif, hal ini bukan karena tidak disadari esensinya, melainkan karena ketidakpahaman para pengajar.

Dasim (dalam Susanto, 2016:230) menyebutkan bahwa penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan PKn, sebagai berikut:

1. penggunaan alokasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum pendidikan dijabarkan secara kaku dan konvensional sebagai jam pelajaran tatap muka terjadwal sehingga kegiatan pembelajaran PKn dengan cara tatap muka di kelas menjadi sangat dominan;
2. pelaksanaan pembelajaran PKn yang lebih didominasi oleh kegiatan peningkatan dimensi kognitif mengakibatkan porsi peningkatan dimensi lainnya menjadi terbengkalai. Disamping itu, pelaksanaan pembelajaran diperparah lagi dengan keterbatasan fasilitas media pembelajaran;
3. pembelajaran yang terlalu menekankan pada dimensi kognitif itu berimplikasi pada penilaian yang juga menekankan pada penguasaan kemampuan kognitif saja sehingga mengakibatkan guru harus selalu mengejar target pencapaian materi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditentukan bahwa pembelajaran PKn di SD memiliki 3 cakupan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) yang berbeda dengan satuan pendidikan lainnya yang secara implisit sudah termuat dalam SK dan KD. Pembelajaran PKn di SD juga memiliki beberapa kendala diantaranya alokasi jam pelajaran, kompetensi guru, cakupan materi, sumber belajar, dan hanya menekankan aspek kognitif.

2.1.4.6. Penilaian PKn di SD

Menurut Riminiati (2007:3.34) Penilaian PKn di SD dapat dilihat dibawah ini:

1. Penilaian PKn tidak hanya ditekankan pada domain kognitif saja, melainkan lebih ditekankan pada domain afektif tanpa meninggalkan domain kognitif dan psikomotor;
2. Penyusunan model penilaian PKn ini kiranya perlu disosialisasikan kepada guru-guru SD dan guru MI, karena pada umumnya guru tersebut masih melaporkan nilai PKn dalam buku rapor sekedar menekankan pada nilai rata-rata tes formatif, sub-sumatif, dan sumatif dengan titik tekan pada domain kognitif saja;
3. Penilaian PKN di sekolah dasar, hendaknya ditekankan pada nilai rata-rata afektif, kognitif, dan psikomotor secara menyeluruh sehingga sesuai dengan tujuan PKn.

Menurut Paskur (dalam Winarno, 2014:220) penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui:

- a. pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik; dan
- b. ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Penilaian Tes Kognitif menurut Winarno (2014:232) bisa dilakukan dengan berbagai macam bentuk tes kognitif, seperti pilihan ganda, uraian objektif,

uraian non objektif, menjodohkan, dan jawaban singkat. Pelajaran PKn dapat dapat menggunakan berbagai bentuk tes tersebut dalam mengukur pengetahuan kewarganegaraannya.

Penilaian sikap menurut Winarno (2014:234) dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya yang sering dilakukan adalah teknik angket. Penilaian sikap pada bidang studi PKn dapat dilakukan terhadap 4 cakupan sikap di atas, yaitu:

- a. sikap terhadap materi pelajaran ataupun pelajaran PKn itu sendiri;
- b. sikap terhadap guru/pengajar PKn;
- c. sikap terhadap proses pembelajaran PKn, dan;
- d. sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan isi materi pelajaran PKn.

Guru PKn dapat menyusun penilaian sikap melalui teknik angket dengan model skala Likert, Thurstone, Guttman, Bogardus, atau model skala beda semantik (Winarno, 2014:235). Penilaian PKn pada penelitian ini menggunakan kognitif dan afektif sesuai penilaian yang sudah ada di sekolah.

2.1.4.7. Penilaian PKn di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Penilaian hasil belajar PKn di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta memiliki penilaian yang sama pada pengetahuan PKn, yaitu menggunakan soal tertulis dan lisan. Soal tertulis dapat berupa tes berupa pilihan ganda, isian, ataupun uraian dalam ulangan harian, ulangan tengah semester,

ataupun ulangan akhir semester. Sedangkan tes lisan berupa tanya jawab terkait materi yang diajarkan guru.

Penilaian sikap PKn pada setiap sekolah berbeda-beda. SD Mojosongo 03 Surakarta, menilai sikap berdasarkan pengamatan dari perbuatan siswa seperti tingkah laku, tutur kata, bahasa, keaktifan, mengerjakan tugas, kebersamaan, rasa sosial dan kerjasama kemudian dimasukkan pada nilai rapor sebagai nilai perbuatan. SD Mojosongo 05 dan SD Mojosongo 06 penilaian sikap dilakukan setiap hari berdasarkan kesopanan, mengucapkan kata “maaf”, “terima kasih” dan ijin. Penilaian sikap di SD Mojosongo 06 Surakarta, menggunakan buku disiplin yang dimiliki oleh setiap siswa. Jika siswa melakukan kesalahan, baik dari perbuatan maupun tutur kata, siswa wajib menuliskan sendiri kesalahannya. Apabila kesalahan yang telah dilakukan siswa sudah tidak dapat diberikan toleransi, maka guru akan melaporkan kesalahan tersebut pada orang tua. Berdasarkan buku disiplin tersebut, guru dapat terus memantau perkembangan sikap siswa. SD Sibela Barat, menilai sikap siswa pada mata pelajaran PKn, berdasarkan pengamatan tingkah laku, perbuatan siswa, dan pertimbangan nilai dari guru. Penilaian sikap di SD Sibela Barat, masuk dalam nilai rata-rata perbuatan dalam rapor mata pelajaran PKn. Belum terdapat penilaian psikomotor atau keterampilan pada mata pelajaran PKn di SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dan kenyataan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penilaian PKn di SD harus seimbang antara nilai rata-rata afektif berdasarkan pengamatan pada tingkah laku siswa, nilai kognitif

berdasarkan nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester baik tertulis dan lisan, yang terakhir adalah nilai dimensi psikomotor PKn yang berupa keterampilan siswa, meskipun belum seluruh sekolah terdapat penilaian keterampilan pada mata pelajaran PKn.

2.1.5. Karakteristik Siswa Kelas V

Karakteristik siswa kelas V dapat dikatakan pula sebagai masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,00 atau 10,00 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Menurut Yusuf (2009:25) karakteristik anak pada usia tersebut adalah:

- a) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis;
- b) amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar;
- c) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus);
- d) sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya;
- e) pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah;

f) anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu, biasanya anak tidak lagi terikat pada peraturan permainan yang tradisional yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri;

Menurut Rifa'i (2012:22) karakteristik akhir masa kanak-kanak yaitu:

- a. usia yang menyulitkan, masa dimana anak tidak lagi menuruti perintah, lebih banyak dipengaruhi teman sebaya dari pada orang tua atau anggota keluarga yang lain;
- b. Usia tidak rapi, masa dimana anak cenderung tidak memperdulikan, ceroboh dalam penampilan dan kamarnya berantakan;
- c. Usia bertengkar, masa dimana banyak terjadi pertengkaran antarkeluarga dan suasana rumah tidak menyenangkan bagi semua anggota keluarga;
- d. Usia sekolah dasar. Anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan penting tertentu;
- e. Periode kritis dalam dorongan berprestasi. Masa dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses. Perilaku berprestasi pada masa kanak-kanak mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa;
- f. Usia berkelompok. Masa dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima teman sebaya sebagai anggota kelompok terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya;

g. Usia penyesuaian diri. Anak menyesuaikan diri dengan standar yang disetujui kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka karakteristik siswa kelas V yaitu minat dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat konkret, realistik, tidak memperdulikan, tidak menuruti perintah, memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, membutuhkan orang dewasa untuk membantu belajar, memandang nilai rapor bukan sebagai penentu prestasi di sekolah, dan membentuk kelompok sebaya.

2.1.6. Keterkaitan Buku Teks Pelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn

Salah satu penunjang pembelajaran adalah sumber belajar. Sedangkan pada saat ini, jumlah sumber belajar termasuk buku di sekolah masih minim jumlah dan kualitasnya. Saat ini, kualitas buku yang digunakan pada pembelajaran, terutama mata pelajaran PKn masih kurang. Belum banyak penulis buku teks pelajaran yang mengetahui unsur-unsur apa yang perlu ada dan harus diperhatikan dalam menulis buku teks pelajaran. Disamping itu, dalam proses penerbitan, editor penerbit juga kurang cermat menyunting naskah dari aspek isi, bahasa, ilustrasi, dan desain dengan sudut pandang buku teks pelajaran sebagai sumber belajar (Sitepu, 2014:3).

Buku teks pelajaran dimaksudkan sebagai salah satu sumber belajar yang isinya disusun dan disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa belajar dan termotivasi untuk terus belajar (Sitepu, 2014:6).

Motivasi belajar menurut Hamdani (2011:290) dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah. Selain hal tersebut, motivasi juga dapat dibangkitkan, ditingkatkan dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya. Hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan (Kompri 2016:237). Menurut Kompri (2016:231) belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa penyusunan buku teks pelajaran dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga salah satu cara untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa adalah dengan diterbitkannya buku-buku yang menarik bagi siswa dan berkualitas. Buku yang menarik bagi siswa, akan terus dipelajari oleh siswa sehingga motivasi belajar siswa menjadi tinggi. Motivasi belajar siswa atau dorongan belajar siswa yang tinggi, akan menyebabkan hasil belajar siswa tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn. Artinya semakin tinggi kualitas buku ajar dan motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Begitu pula

sebaliknya semakin rendah kualitas buku teks pelajaran dan motivasi belajar siswa, maka semakin rendah hasil belajar siswa.

2.1.7 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan tentang buku teks pelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar serta mendukung peneliti untuk melakukan penelitian ini antara lain disebutkan dibawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustini Rahmawati, tahun 2015 dengan judul “Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penilaian siswa pada aspek (1) Materi; (2) penyajian materi; (3) kebahasaan buku teks pelajaran. Hasil penelitian yang didapat yaitu penilaian siswa tentang kualitas buku teks pelajaran berada pada kategori baik, penilaian siswa pada aspek materi buku teks pelajaran berada pada kategori baik, penilaian siswa pada aspek penyajian materi buku teks pelajaran berada pada kategori baik, dan penilaian siswa pada aspek kebahasaan buku teks pelajaran berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan penilaian siswa di atas, kualitas buku teks pelajaran berada pada kategori baik karena dilihat dari karakteristik yakni materi, penyajian, dan bahasa (Rahmawati, EduLib Vol. 5 No. 1 Tahun 2015). Pada penelitian Gustini Rahmawati, peneliti dapat mengetahui indikator yang diteliti dalam buku teks pelajaran, yaitu aspek materi, penyajian, dan kebahasaan berdasarkan penilaian dari siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Wening Subekti tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI SD Berbasis Karakter dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Example non Example*”. Tujuan penelitian tersebut adalah: (1) mendeskripsikan proses pengembangan buku teks bahasa Indonesia kelas VI berbasis karakter dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* (2) mendeskripsikan kualitas buku teks bahasa Indonesia kelas VI berbasis karakter dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan meliputi tahap pendefinisian dengan hasil berupa peta kebutuhan pembelajaran; tahap perancangan dengan hasil draf buku; dan tahap pengembangan dengan hasil berupa model final buku teks. Kualitas buku teks yang dikembangkan dinilai dari komponen materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Masing-masing komponen mendapat persentase 97,9%, 100%, 96,4%, 93,8% sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,5. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa kualitas buku teks Bahasa Indonesia tergolong baik dinilai dari segi materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan dan berhubungan dengan hasil belajar. (Subekti, Jurnal Review Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 1 tahun 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Endah Wening Subekti, dapat diketahui bahwa kualitas buku teks pelajaran yang dinilai dari komponen materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyo tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Buku Teks dan Cetak terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Marga Tiga

Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian yang didapat ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media buku teks terhadap hasil belajar siswa kelas 12 IPS di SMA Negeri 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur pelajaran 2013/2014, yaitu terjadi peningkatan prestasi belajar 21,37 selisih dari 70.95 (menggunakan media buku teks) – 49,58 (pembelajaran yang belum menggunakan media buku teks). Berdasarkan penelitian tersebut, maka pembelajaran yang menggunakan media buku teks mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Supriyo, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3 No. 1 tahun 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Supriyo, peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat pengaruh antara buku teks pelajaran dengan hasil belajar siswa yang telah diuji menggunakan kelas menggunakan media buku teks dan tanpa buku teks dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Md. Monjurul Islam tahun 2013 dengan judul "*An Evaluatin of English Language Text book from Teacher Perspective*". Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi buku kelas 9 dan 10 berdasarkan pandangan guru. Penelitian mencakup 6 domain penilaian untuk menemukan kualitas buku teks yaitu menarik tidaknya bacaan dan tampilan buku, bahasan dan isi buku, latihan dan kegiatan pada buku, bahasa yang digunakan, kemampuan bahasa, dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas buku adalah cukup. Buku yang diteliti memiliki penilaian sama pada setiap domain penelitian. Buku teks memiliki tampilan yang menarik, materi tambahan yang bervariasi dan luas. Berdasarkan penelitian tersebut, kualitas buku teks pelajaran

Bahasa Inggris pada kelas 9 dan 10 adalah cukup, dikarenakan 6 domain yaitu menarik tidaknya bacaan dan tampilan buku, bahasan dan isi buku, latihan dan kegiatan pada buku, bahasa yang digunakan, kemampuan bahasa, dan konteks penilaian mendapatkan nilai yang cukup (Islam, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3 No. 1 tahun 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Md. Monjurul Islam, dapat diketahui bahwa penilaian buku teks pelajaran dapat dinilai berdasarkan tampilan, cakupan materi, bahasa, kegiatan, isi, hingga konteks.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulhafizh, Atmazaki, dan Syahrul R, tahun 2013 dengan judul “Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, seluruh hipotesis diterima. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut berarti untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap dan motivasi belajar (Zulhafizh, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Vol. 1 No. 2 tahun 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulhafizh, dapat diketahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Suranto, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro

Surakarta). Hasil penelitian tersebut adalah: (1) Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain semakin baik motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Berarti tersebut berarti terdapat pengaruh secara parsial antara variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Suranto, *Jurnal of Education and Practice*. Vol. 6 No. 36 tahun 2013). Pada penelitian yang dilakukan oleh Suranto, peneliti dapat mengetahui bahwa semakin baik motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh H-siang Yung Feng, Jin-Jun Fan, dan Hui-Zhen-Yang tahun 2013, dengan judul "*The Relationship of Learning Motivation and Achievement In EFL: Gender As An Intermediated Variable*". Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami motivasi belajar dan prestasi dalam penelitian EFL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah kunci dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan dikung oleh variabel perbedaan gender dengan tingkat motivasi belajar yang berbeda pula. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diartikan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar (H-siang, *Educational Research International*. Vol. 2 No. 2 tahun 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh H-siang Yung Feng, peneliti

dapat mengetahui bahwa motivasi merupakan kunci dalam pembelajaran, sehingga berpengaruh pula pada prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa penilaian buku teks dapat berasal dari aspek materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Buku teks pelajaran berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat berasal dari tingginya motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin baik prestasi siswa.

2.2. Kerangka Teoretis

The Liang Gie dalam Kurniasih (2014:51) mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Harry Kitson dalam Kurniasih (2014:51) mengemukakan bahwa ada dua kaidah tentang minat (*the laws of interest*) yang berbunyi:

1. Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu;
2. Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu;

Berdasarkan teori Harry Kitson atau disebut *the laws of interest*, dapat dijelaskan bahwa minat terhadap suatu pelajaran dan minat belajar akan tumbuh apabila kita berusaha untuk mencari berbagai keterangan secara lengkap mengenai mata pelajaran tersebut. Keterangan lengkap mengenai materi dapat

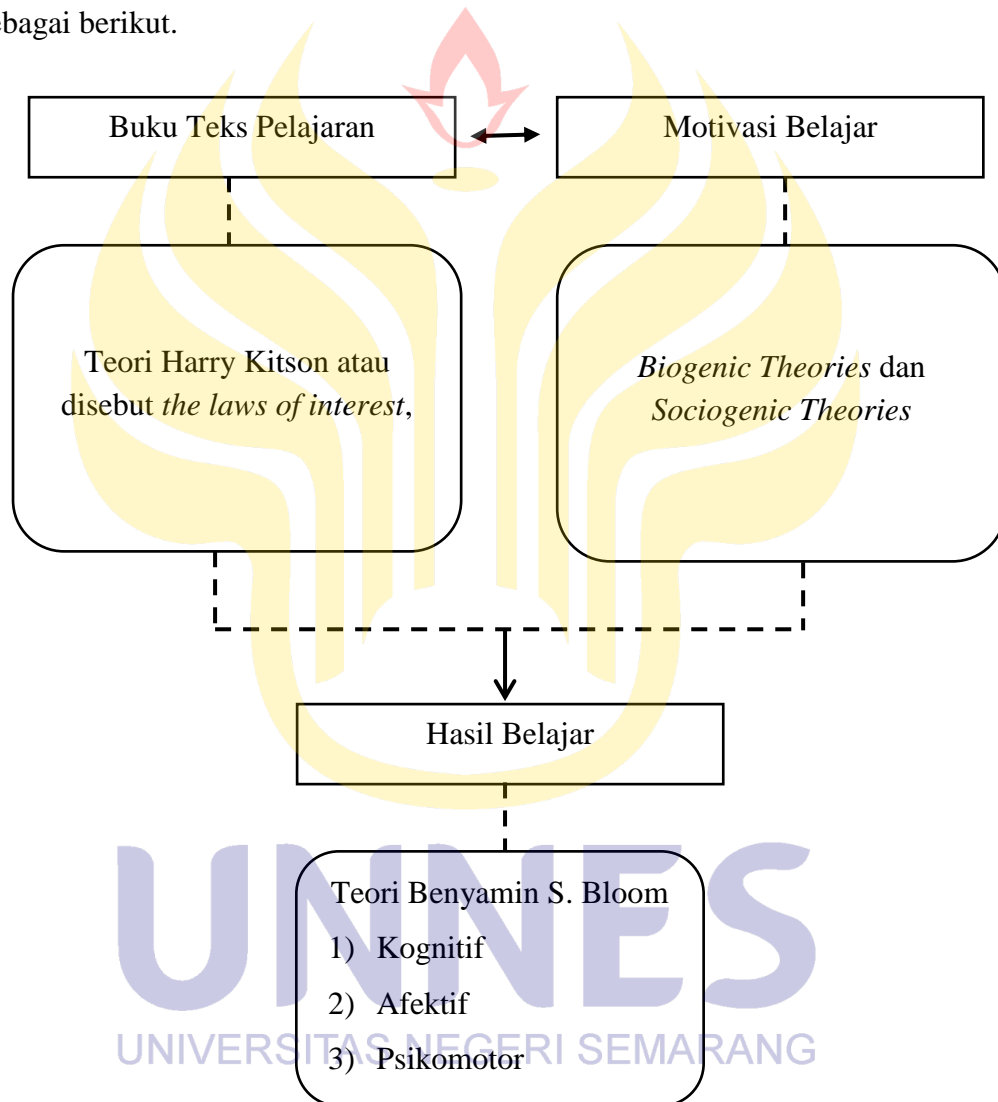
diperoleh dari sumber belajar yaitu buku teks pelajaran. Oleh sebab itu, teori Harry Kitson atau disebut juga *the laws of interest* merupakan teori dari buku teks pelajaran.

Dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas atau biasa disebut dengan motivasi berasal dari adanya *biogenic theories* dan *sociogenic theories*. *Biogenic theories* yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Sedangkan *sociogenic theories* lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan/kehidupan masyarakat. Dari kedua pandangan itu dalam perkembangannya akan menyangkut persoalan-persoalan insting, fisiologis, psikologis, dan pola-pola kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur kejiwaan lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini Skinner lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respons. Mekanisme hubungan stimulus dan respons inilah akan memunculkan suatu aktivitas. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi akan berkaitan dengan soal kebutuhan, sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu jika ada suatu kebutuhan.

Berkaitan dengan aktivitas belajar dalam pelaksanaan pembelajaran, maka hasil belajar adalah perubahan perilaku individu. Dua pakar yang banyak memberikan kontribusi mengenai hasil pembelajaran adalah Benyamin Bloom (1956) dan Robert Gagne (1957) yang kemudian menjadi rujukan dalam penerapan pembelajaran di dunia pendidikan. Pendapat bloom yang dikenal

dengan Taksonomi tujuan pendidikan bloom menyebutkan ada tiga ranah perilaku sebagai tujuan dan hasil pembelajaran, yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat disusun kerangka teoretis sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Teoretis

Keterangan:

- - - = Yang Dikaji

↔ = Saling berkorelasi

↓ = Korelasi

2.3. Kerangka Berpikir

Sekarang dalam (Sugiyono 2015:91) menjelaskan kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Sugiyono (2015:91) kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti akan menjelaskan pertautan antar variabel yaitu buku teks pelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar.

Hasil belajar dapat mencerminkan sejauh mana siswa dapat menguasai suatu materi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Susanto, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Susanto (2016:5). Dijelaskan lebih lanjut oleh Nawawi dalam (Susanto 2016:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam bentuk kemampuan untuk menguasai materi pelajaran yang didapat melalui kegiatan belajar.

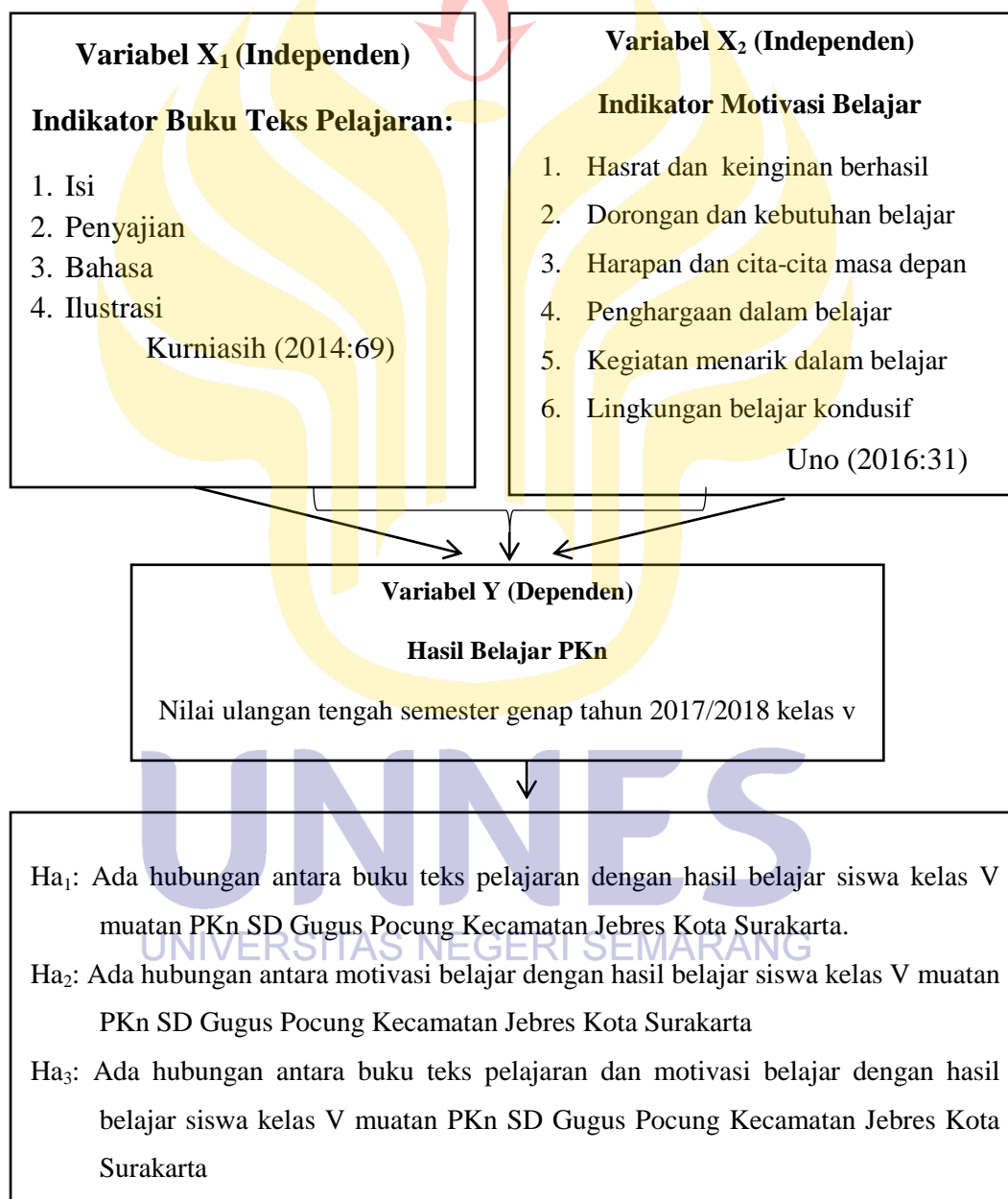
Keberhasilan belajar, dapat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern menurut Slameto (2010:54) terbagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan, cacat tubuh,. Faktor Psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor

keberhasilan belajar ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor kedua adalah masyarakat seperti teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor ekstern terakhir adalah faktor sekolah. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan alat pelajaran. Salah satu alat pelajaran yang berperan penting adalah buku teks pelajaran.

Buku teks pelajaran dipakai sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam proses belajar dan membelajarkan di sekolah (Sitepu 2015:5). Berdasarkan pendapat di atas, mengenai buku teks pelajaran, dapat dikatakan bahwa buku teks pelajaran sangat penting bagi pendidikan. Oleh karena itu, perlu diketahui sejauh mana hubungan buku teks pelajaran, yang merupakan salah satu faktor dari luar siswa atau ekstern dalam menentukan hasil belajar siswa kelas V SD.

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh perubahan unsur-unsur dinamis dalam proses belajar. Hamalik (2015:15) menyebutkan bahwa terdapat 6 unsur-unsur belajar, terdiri dari (1) motivasi siswa, (2) bahan belajar, (3) alat bantu belajar, (4) suasana belajar, (5) kondisi subjek yang belajar. Salah satu unsur belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar. Menurut Hamalik dalam Kompri (2016:231) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa.

Berdasarkan teori tersebut, diasumsikan bahwa buku teks pelajaran dan motivasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar. Dapat dikatakan jika buku teks pelajaran berkualitas dan motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar PKn yang didapat juga baik, demikian pula sebaliknya. Adapun keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono 2010:96). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga hipotesis sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah.

Ha₁: Ada hubungan yang signifikan antara buku teks pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Ha₂: Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Ha₃: Ada hubungan yang signifikan antara buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Hasil penelitian tentang hubungan buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta sebagai berikut:

- 5.1.1 Hasil analisis korelasi sederhana, menunjukkan nilai signifikan 0,000, sehingga nilai signifikan kurang dari 0,05 dan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara buku teks pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.
- 5.1.2 Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta menunjukkan nilai signifikan 0,00, sehingga nilai signifikan kurang dari 0,05 dan dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta.
- 5.1.3 Berdasarkan hasil uji korelasi ganda antara variabel buku teks pelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn, diperoleh nilai probabilitas (Sig, F Change) sebesar 0,000. Nilai Sig, F change 0,000 kurang dari 0,05, sehingga ada hubungan secara simultan dan signifikan antara buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

- 5.1.4 Besar kontribusi buku teks pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas V muatan PKn dapat dilihat dari nilai R square pada hasil uji determinasi. Kontribusi buku teks pelajaran dengan hasil belajar PKn SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta adalah 57,9%.
- 5.1.5 Besar kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta adalah 68,2%.
- 5.1.6 Besar kontribusi buku teks pelajaran dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Pocung Kecamatan Jebres Kota Surakarta adalah 73,2%.

5.2 SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan simpulan yaitu:

- 5.2.1 Buku teks pelajaran dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Bagi guru hendaknya memilih buku teks pelajaran PKn sesuai minat siswa, agar siswa terus belajar dan membaca selain itu guru hendaknya mempertimbangkan bahasa, isi, penyajian, bahasa, dan ilustrasi buku teks pelajaran PKn. Selain mempelajari buku teks pelajaran, guru hendaknya juga menciptakan motivasi belajar siswa melalui penghargaan, menggunakan kegiatan yang menarik dalam penyampaian materi, serta memberikan dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Buku teks pelajaran yang menarik untuk dipelajari akan menjadi motivasi belajar bagi siswa, sehingga hasil belajar PKn dapat optimal.

- 5.2.2 Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya memberikan fasilitas pendukung pembelajaran secara lengkap, seperti menambah koleksi buku pengetahuan di perpustakaan, memberikan pinjaman buku teks pelajaran sesuai jumlah siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga hasil belajar PKn siswa dapat meningkat.
- 5.2.3 Bagi orang tua hendaknya memilih buku teks pelajaran PKn sesuai keinginan anak dan mencakup materi yang lengkap, sehingga dari buku teks pelajaran PKn, anak dapat lebih giat belajar karena buku yang menarik. Selain buku teks pelajaran, orang tua hendaknya memberikan semangat belajar kepada siswa dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan penghargaan jika anak berprestasi, sehingga anak dapat semangat belajar dan mencapai hasil belajar PKn yang optimal.
- 5.2.4 Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar siswa selain buku teks pelajaran dan motivasi belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Literia.
- Feng, H dkk. 2013. "The Relationship of Learning Motivation and Achievement in EFL: Gender as an Intermediated Variable". *Educational Research International*. Vol. 2, No. 2.
- Hamalik, O. 2015a. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2015b. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Indrawan, R dkk. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Islam, Md. 2013. "An Evaluation of English Language Textbook from Teachers' Perspectives". *International Journal of English and Education*. Vol. 2. No. 3.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, I. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Menazel, B.H. 2015. "Degree of National and Civic Education Textbook Focus on Reinforcement of the Citizenship Concept of Citizenship in Seven Grade Students of the North Eastern Badiya Directorate in Mafrag Governorate from Studies Teacher's Viewpoint". *Jurnal of Education and Practice*. Vol. 6, No. 36.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

- Poerwanti, E. 2008. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Priyatno, D. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmawati, G. 2015. "Buku Teks Pelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung". *EduLib*. Vol. 5, No. 1.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai,dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya..* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soegiono. 2012. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Subekti, E. 2015. "Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI SD Berbasis Karakter dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Non-Example". *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Vol. 1, No.1.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015b. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno. 2013. *Olah Data Berbantuan SPSS*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyo. 2015. "Pengaruh Buku Teks dan Cetak Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII IPS Tahun

- Pelajaran 2013/2014*". Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3, No. 1.
- Suranto. 2015. *"Degree of National Civic Education Textbook Focus on Reinforcement of the Citizenship Concept of Citizenship in Seventh Grade Students of the North Eastern Badiya Directorate in Mafraq Governnorate from Social Studies Teachers' Viewpoint"*. Jurnal of Education and Practice. Vol. 6, No. 36.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Taniredja, T. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.
- Ulum, W. 2014. *"Pengembangan Buku Teks Membaca Intensif Berbasis Karakter di Sekolah Dasar"*. Jurnal Pendidikan Humaniora. Vol. 2, No. 2.
- Uno, H. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warti, E. 2016. *"Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma"*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut. Vol. 8, No. 3.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulhafizh dkk. 2013. *"Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia"*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran. Vol. 1, No. 2.